



Analisis Faktor Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan RSD dr. Soebandi Jember

Nurul Fadillah Azizah^{1*}, Gamasiano Alfiansyah¹, Selvia Juwita Swari¹, Veronika Vestine¹

Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

*Correspondence: Nurul Fadillah Azizah
Email: Laladila1305@gmail.com

Received: 24-07-2023
Accepted: 22-09-2023
Published: 28-11-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *Delays in providing outpatient medical records at Regional Hospital Dr. Soebandi Jember is a problem in the provision of medical records. That research to analyze the factors causing the delay in providing outpatient medical records at Regional Hospital Dr. Soebandi Jember based on McCormick and Tiffin's performance theory, including individual and situational factors. This type of research is qualitative research. The research subjects were 4 registration officers, 2 filling officers, 2 distributor officers, 3 polyclinic officers and the head of medical record. Data collection was obtained using interview, observation, and documentation. The research results obtained by researchers related to delays in the provision of outpatient medical records, namely that there had not been a budget for training funds, there had never been socialization related to the Standard Operating Procedure for the provision of outpatient medical records, there had been no internal or external training, educational background regarding the knowledge of officers related to implementation, and the tracer used wasn't optimal. In response to these factors, it is necessary to pay attention and make a budget related to officer training funds, using additional storage shelves roll o'pack, holding outreach to medical record officers about Standard Operating Procedure or guidelines for providing outpatient medical records, providing training internally and externally, informing about the implementation of providing medical records and the impact if it is late.*

Keywords: *Delay, Provision, Medical Record, Outpatient*

Abstrak: Keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Daerah (RSD) dr. Soebandi Jember merupakan permasalahan dalam penyediaan rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan di RSD dr. Soebandi Jember berdasarkan teori kinerja Mc Cormick dan Tiffin yang meliputi faktor individu dan situasional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 kepala rekam medis, 4 petugas pendaftaran, 2 petugas filling, 2 petugas distributor dan 3 petugas poliklinik. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan yaitu belum terdapat anggaran dana untuk pelatihan, belum pernah diadakannya sosialisasi terkait Standar Operasional Prosedur penyediaan rekam medis rawat jalan, belum terdapat pelatihan internal maupun eksternal, latar belakang pendidikan mengenai pengetahuan petugas terkait pelaksanaan, waktu penyediaan yang masih kurang, dan tracer yang digunakan belum maksimal. Menyikapi faktor-faktor tersebut maka perlu memperhatikan dan membuat anggaran terkait dana pelatihan petugas, penambahan rak penyimpanan menggunakan roll o'pack, sebulan sekali melakukan pengecekan pada komputer yang digunakan, diadakan sosialisasi kepada petugas rekam medis tentang SOP atau pedoman penyediaan rekam medis rawat jalan, memberikan pelatihan secara internal maupun eksternal, memberi tahu tentang pelaksanaan penyediaan rekam medis dan dampaknya jika terlambat.

Katakunci: Keterlambatan, Penyediaan, Rekam Medis, Rawat Jalan

Pendahuluan

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotif*, *preventif*, *kuratif* maupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Setiap pelayanan yang ada di Rumah Sakit mempunyai standar pelayanan minimal untuk menilai mutu pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Salah satu pelayanan yang ada di Rumah Sakit yaitu waktu penyediaan rekam medis rawat jalan pada pelayanan rekam medis [1].

Kecepatan penyediaan rekam medis menjadi salah satu indikator dalam mengukur kepuasan jika mengalami keterlambatan pasien akan merasa tidak puas. Standar pelayanan minimal Rumah Sakit menyatakan bahwa standar waktu penyediaan rekam medis rawat jalan ≤ 10 menit dimulai dari pasien melakukan pendaftaran sampai dokumen dicatat dalam buku ekspedisi [2].

Instalasi rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember terdiri dari kegiatan pendaftaran sampai penyimpanan berkas rekam medis. Berdasarkan studi pendahuluan di RSD dr. Soebandi Jember, teridentifikasi permasalahan keterlambatan penyediaan rekam medis di pelayanan rawat jalan. Berikut data keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan triwulan pertama disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSD dr. Soebandi Jember pada Triwulan Pertama Tahun 2022

No	Bulan	Waktu Penyediaan Berkas ≤ 10 Menit		Waktu Penyediaan Berkas > 10 Menit		Total Berkas
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Januari	1603	34%	3150	66%	4753
2	Februari	1329	31%	2997	69%	4326
3	Maret	1733	34%	3329	66%	5062
	Total	4.665	33%	9.476	67%	14.141

Sumber: Data Sekunder di Rumah Sakit Daerah (RSD) dr. Soebandi (2022)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan data waktu penyediaan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. Pada bulan Januari sampai Maret tahun 2022 terdapat 14.141 rekam medis rawat jalan, rekam medis yang waktu penyediaannya kurang dari sama dengan 10 menit sebanyak 4.665 sedangkan yang waktu penyediaannya lebih dari 10 menit sebanyak 9.476. Dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata waktu penyediaan rekam medis rawat jalan adalah lebih dari 10 menit. jumlah berkas yang memiliki waktu penyediaan kurang dari 10 menit lebih sedikit daripada yang lebih dari 10 menit.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa tidak ada *reward* dan *punishment* pada petugas rekam medis tersebut. Menurut peneliti terdahulu, bahwa pengaruh motivasi sangat penting karena adanya motivasi dari pimpinan akan memberikan pengaruh kepada setiap individu petugas yang bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Pimpinan harus mengetahui tentang pentingnya pemberian *reward* tersebut kepada petugas dan dampak yang timbul akibat tidak adanya *reward* yang diberikan

kepada petugas. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa petugas rekam medis yang berjumlah 32 orang dan 17 orang diantaranya memiliki latar belakang lulusan perekam medis dan 15 orang yang bukan dari lulusan perekam medis yaitu SMP, SMA, Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sarjana Ekonomi, dan Pariwisata. Kualifikasi pendidikan ini tidak sesuai, bahwa petugas rekam medis harus berpendidikan minimal D - III Rekam Medik. Petugas dengan tingkat pendidikan yang sesuai standar akan lebih sadar bahwa penyediaan rekam medis harus sesuai dengan standar, tidak ada lagi keterlambatan dalam penyediaan.

Keterlambatan penyediaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember berdampak pada proses pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, seperti terjadinya penumpukan pasien karena waktu tunggu pelayanan yang lama. Masalah yang terjadi di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember dapat dinilai dari kinerja petugas menggunakan teori kinerja Mc Cormick dan Tiffin didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor situasional meliputi faktor sosial dari organisasi serta faktor fisik dari pekerjaan. Keterlambatan penyediaan rekam medis dapat dinilai dari kinerja petugas pada faktor penyebab dugaan sementara adalah pendidikan, pengalaman, motivasi (faktor individu) dan pelatihan, kepemimpinan, metode kerja (faktor situasional). Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember".

Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbentuk kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan di RSD dr. Soebandi Jember berdasarkan teori kinerja Mc Cormick dan Tiffin yaitu faktor individu dan faktor situasional.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan yaitu 1 Kepala Rekam Medis, 4 Petugas Pendaftaran, 2 Petugas filing, 2 Petugas Distributor dan 3 Petugas Poli.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2022 - Juni 2023.

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan analisis kualitatif yang terdiri dari data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Teori kinerja Mc Cormick dan Tiffin yaitu faktor individu (pendidikan, pengalaman, motivasi) dan faktor situasional (pelatihan, kepemimpinan, metode kerja).

Mengidentifikasi faktor individu sebagai penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan di RSD dr. Soebandi Jember

A. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup [4]. Pendidikan dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan atau status pendidikan yang dimiliki oleh petugas yang terlibat dalam penyediaan rekam medis rawat jalan. Dalam menjalankan pekerjaannya petugas harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan minimal yang dipersyaratkan agar penyediaan rekam medis rawat jalan dapat berjalan dengan lancar dan mencegah terjadinya keterlambatan. Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa tidak semua informan berlatar belakang pendidikan lulusan rekam medik dari 9 responden hanya 5 petugas yang lulusan D4 Rekam Medik dan lulusan D3 Rekam Medik, 1 petugas lainnya merupakan lulusan S1 kesehatan masyarakat, sedangkan 3 petugas merupakan lulusan SMA/SMK. Yang berarti petugas rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember belum sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan sesuai peraturan menteri kesehatan. Bahwa tingkat pendidikan yang kurang dari standar yaitu minimal D3 Rekam Medik mengakibatkan kurangnya kecepatan petugas dalam bekerja [3].

Hal tersebut masih belum memenuhi standar kualifikasi sebagai seorang perekam medis yaitu D-III Rekam medis. Sehingga tingkat pendidikan di RSD dr. Soebandi Jember masih terdapat petugas rekam medis yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan RMIK sesuai peraturan menteri kesehatan sebagai seorang perekam medis dan sebagai faktor keterlambatan penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember. Rendahnya tingkat pendidikan responden yang hanya sampai sekolah SMA menyebabkan pemahaman tentang pentingnya penyediaan berkas rekam medis tepat waktu di rumah sakit menjadi buruk [4].

Disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan petugas menjadi faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan di RSD dr. soebandi Jember.

B. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada masa kerja petugas rekam medis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa petugas yang tergolong kategori baru berjumlah 1 orang dan 11 orang tergolong kategori lama yaitu > 3 tahun. Petugas rekam medis yang telah mempunyai jangka waktu bekerja lebih lama maka akan hanya sedikit melakukan kesalahan dalam penyediaan rekam medis [5].

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang kategori lama tentang masa kerja yang kurang lebih 2 tahun dapat diketahui menurut informan 3 dan 4 berpendapat masa kerja kurang dari 2 tahun tidak berpengaruh dalam penyediaan rekam medis. Pada umumnya seseorang dapat dikatakan produktif jika telah memiliki pengalaman kerja selama 2 tahun dalam bidang yang sama dan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pengalaman kerja petugas yang lebih lama pasti akan memiliki kualitas pekerjaan yang lebih baik dan mempunyai keterampilan yang lebih baik dibandingkan petugas yang masih memiliki sedikit pengalaman kerja yang belum terbiasa untuk melakukan pekerjaan di bagian rekam medis [6]. Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di RSD dr. Soebandi Jember bahwa seluruh informan sudah memiliki masa kerja di atas 3 (tiga) tahun yang berarti sesuai dengan peraturan menteri kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman (masa kerja) tidak menjadi faktor penyebab dalam penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember.

C. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam bekerja. Motivasi yang dimaksud merujuk pada pemberian penghargaan reward seperti pujian, piagam, atau hadiah. Serta apabila hasil kerja buruk maka pimpinan dapat memberikan *punishment* seperti teguran atau hukuman apabila melakukan penyediaan rekam medis dengan tidak tepat waktu atau terlambat.

Hasil wawancara dengan informan terkait *reward* (pujian, piagam, atau hadiah), Informan mengatakan hal yang sama bahwa pimpinan memberikan *reward* berupa pujian saja. Hasil keseluruhan terkait *reward*/penghargaan dapat disimpulkan bahwa atasan memberikan penghargaan dalam bentuk pemberian semangat kepada seluruh petugas rekam medis ketika petugas melakukan penyediaan rekam medis dengan tepat waktu. Pemberian penghargaan/*reward* kepada petugas rekam medis sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan di suatu rumah sakit agar bisa meningkatkan semangat dalam bekerja. Petugas yang terlibat dalam proses penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember mengaku bahwa masih belum terdapat pemberian *reward* selain pujian yang tidak selalu diberikan. Seseorang yang memiliki kinerja yang baik perlu diberikan imbalan yang lebih tinggi sebagai bentuk apresiasi atas prestasi kerja yang diperolehnya, begitu pula sebaliknya [7].

Penghargaan maupun hukuman penting untuk diberikan kepada seorang pegawai sebagai bentuk apresiasi kepada pegawai dengan tujuan agar pegawai semakin giat dalam melakukan pekerjaan [8]. Petugas yang kurang sesuai dalam melaksanakan tugas kerja dapat diberikan sanksi atau *punishment* berupa teguran atau hukuman. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan mengenai pemberian sanksi/*punishment* apabila petugas rekam medis melaksanakan penyediaan rekam medis tidak tepat waktu atau terlambat. Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan terkait pemberian sanksi/ *punishment* apabila petugas

melakukan keterlambatan penyediaan rekam medis yaitu dengan diberikan teguran secara langsung kepada petugas rekam medis. *Punishment*/sanksi perlu diadakan karena untuk memberi semangat dalam bekerja dan memberi sanksi jika mereka tidak tepat waktu dalam penyediaan rekam medis rawat jalan di RSD dr. Soebandi Jember. Meningkatnya motivasi kerja petugas dalam bekerja disebabkan adanya sanksi yang diberikan oleh instansi kepada karyawan [9].

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa di RSD dr. Soebandi Jember terkait *reward* dan *punishment* sudah dilaksanakan tetapi belum terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi faktor penyebab dalam penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember.

Mengidentifikasi faktor situasional sebagai penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan di RSD dr. Soebandi Jember

A. Pelatihan

Pelatihan adalah proses pengembangan kompetensi petugas untuk meningkatkan keterampilan [10]. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelatihan yang menunjang keterampilan petugas baik pelatihan internal maupun eksternal. Di RSD dr. Soebandi Jember informan yang terlibat dalam penyediaan rekam medis tidak seluruhnya telah mengikuti pelatihan, baik yang diadakan dari pihak internal rumah sakit maupun dari pihak eksternal. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dapat diketahui bahwa petugas seluruhnya tidak pernah mengikuti pelatihan internal tentang rekam medis. Kepala Rekam Medis mengkonfirmasi bahwa dulu pernah diadakan pelatihan internal dari Rumah Sakit karena petugas sering berganti tempat kerja maka tidak ada lagi riwayat yang pernah mengikuti pelatihan internal. Hal tersebut masih kurang untuk menunjang petugas paham tentang penyediaan rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dapat diketahui bahwa petugas tidak seluruhnya pernah mengikuti pelatihan eksternal tentang rekam medis. Dari 9 petugas hanya 1 orang petugas yang pernah mengikuti pelatihan eksternal rumah Sakit. Berdasarkan hasil wawancara 1 petugas tersebut membagikan informasi terkait pelatihan yang telah diikuti oleh petugas tersebut. Meskipun 1 orang menyatakan pernah mengikuti pelatihan hal tersebut masih berdampak pada kinerja petugas dalam penyediaan rekam medis. Tujuan dilakukannya pelatihan kerja adalah untuk memperbaiki kinerja karyawan yang tidak memuaskan karena kekurangan keterampilan. Pelatihan sesuai dengan bidang kompetensi petugas sangat penting guna mempermudah petugas dalam melaksanakan pekerjaannya serta memperbaiki mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut. Pelatihan internal maupun eksternal sangat dibutuhkan agar petugas dapat memahami dan mengetahui pentingnya penyediaan rekam medis tepat waktu [11]. Dapat

disimpulkan bahwa pelatihan menjadi faktor dalam keterlambatan penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember.

B. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses perilaku atasan memberi contoh kepada bawahannya yang merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai prestasi besar. Untuk pemimpin atau kepala rekam medis yaitu kepemimpinan yang baik dapat memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada bawahannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam penyediaan rekam medis [12]. Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi seorang atasan serta merujuk pada bimbingan dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bahwa atasan melakukan komunikasi secara langsung dengan bawahan dapat disimpulkan bahwa semua informan menjawab dengan sesuai jika pimpinan memberikan bimbingan secara langsung untuk memecahkan masalah terkait keterlambatan penyediaan rekam medis. Pimpinan memberikan bimbingan ketika adanya masalah dengan keterlambatan penyediaan rekam medis. Faktor bimbingan kepada petugas sangat penting untuk dilakukan karena dapat mempengaruhi rasa percaya diri sehingga petugas dapat memberikan kinerja yang baik [13].

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya [14]. Hasil wawancara terkait adanya evaluasi oleh kepala rekam medis dapat disimpulkan bahwa semua informan mengatakan evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan. Tujuan adanya evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan penyediaan rekam medis dengan tepat waktu di RSD dr. Soebandi Jember. Menurut petugas evaluasi diadakan 1 bulan sekali yang membahas kinerja pegawai dan permasalahan yang ada pada kegiatan penyediaan rekam medis rawat jalan. Hasil dari evaluasi tersebut tidak disampaikan langsung kepada petugas namun pimpinan langsung memberikan hasil evaluasi kepada direktur rumah sakit. Kegiatan rapat merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengkoordinasikan sesuatu, yang didalamnya membahas mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan termasuk menyediakan rekam medis. Bahwa evaluasi menjadi hal penting bagi manajemen rumah sakit untuk mempunyai evaluasi terhadap kelancaran operasional petugas dalam menyediakan rekam medis tepat waktu Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa diadakannya bimbingan dan evaluasi telah berjalan dengan baik [14]. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tidak menjadi faktor penyebab dalam penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember.

C. Metode Kerja

Metode kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terdapat SOP, sosialisasi terkait SOP dan implemmentasi SOP dalam penyediaan rekam medis rawat jalan. Di RSD dr. Soebandi untuk SOP penyediaan rekam medis rawat jalan memakai pedoman pengorganisasian sesuai dengan hasil wawancara bahwa

petugas belum paham tentang adanya pedoman penyediaan rekam medis rawat jalan, petugas hanya mengetahui adanya tata laksana atau petunjuk kerja yang harus dikerjakan. Melakukan pekerjaan secara efisien tidak hanya tergantung pada kemampuan atau keterampilan pekerja semata tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pedoman yang berisikan uraian tugas yang jelas atau adanya Standart Operational Procedure (SOP) [15].

Berdasarkan pernyataan dari informan diketahui bahwa di RSD dr. Soebandi Jember sudah pernah diadakan sosialisasi pedoman. Kepala Rekam Medis mengkonfirmasi bahwa sosialisasi pedoman sebatas dikirim ke grup *whatsapp*. SOP dapat memudahkan petugas dalam melaksanakan prosedur ataupun langkah kerja yang ingin dilakukan sebagai pedoman dan acuan untuk melaksanakan kegiatan rekam medis. Oleh sebab itu, SOP yang ada sebaiknya disosialisasikan agar petugas terkait mengetahui prosedur dari penyediaan rekam medis [16].

Implementasi penerapan SOP dalam penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember dimulai dengan petugas rekam medis mencari rekam medis dari nomer rekam medis atau tracer yang berbentuk barcode dari bagian pendaftaran. Kemudian rekam medis tersebut didistribusikan kepada masing-masing poli rawat jalan. Pernyataan terkait penerapan SOP penyediaan rekam medis rawat jalan telah sesuai dengan alur penyediaan rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode kerja kepada informan didapatkan hasil bahwa di RSD dr. Soebandi Jember memiliki pedoman rekam medis dan telah diimplementasikan dalam melakukan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSD dr. Soebandi Jember. Pedoman dan implementasi sudah baik, namun sosialisasi perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa metode kerja terkait perlunya sosialisasi menjadi faktor dalam penyediaan rekam medis di RSD dr. Soebandi Jember.

Kesimpulan

Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSD dr. Soebandi Jember disebabkan oleh faktor individu sub variabel latar belakang pendidikan mengenai pengetahuan petugas terkait pelaksanaan dan waktu penyediaan rekam medis rawat jalan, sub variabel pelatihan terkait belum adanya pelatihan internal maupun eksternal. Metode kerja mengenai belum pernah diadakannya sosialisasi terkait SOP atau pedoman penyediaan rekam medis rawat jalan. Pemberian rekomendasi perbaikan masalah yaitu memberikan edukasi pelaksanaan penyediaan rekam medis tepat waktu, memberikan pelatihan secara internal maupun eksternal mengenai penyediaan rekam medis tepat waktu, dan diadakan sosialisasi kepada petugas rekam medis rawat jalan tentang SOP atau pedoman penyediaan rekam medis rawat jalan agar petugas melaksanakan penyediaan sesuai dengan pedoman yang ada.

Daftar Pustaka

-
- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
 - [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 tentang rekam medis. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 - [3] Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. S. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perkam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Boven Digoel. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1029–1036. doi: 10.36418/cerdika.v1i8.123.
 - [4] Hikmah, F., Wijyantini, R. A., & Rahmادتullah, Y. P. (2019). Penentu Prioritas Dan Perbaikan Masalah Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap DI RSD Kalisat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 7(1), 58. doi: 10.33560/jmiki.v7i1.220.
 - [5] Nuraini, A., Alfiansyah, G., & Muflihatini, I. (2021). Faktor Penyebab Tidak Tersedianya Berkas Rekam Medis Di Bagian Filling Pada Saat Pelayanan Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 304–312. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2016>
 - [6] Nuraini, N. (2015). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS “X” Tangerang Periode April-Mei 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(3). <http://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/2180>
 - [7] Sogen, C. A. (2021). Literature Review Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Kode Diagnosa Yang Berkaitan Dengan External Causes.
 - [8] Octaviantini, F. 2018. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Tongas. Laporan Skripsi. Progam Diploma IV Politeknik Negeri Jember
 - [9] Haqqi, A., Aini, N. N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 492–501. doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2158.
 - [10] Sugiarti, Hartati, T., & Amir, H. (2016). Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Padma Ardyta Aktuaria Jakarta. *Jurnal Epigram* Vol. 13 No. 1 April, 13(1), 2–8. doi: 10.32722/epi.v13i1.962.
 - [11] Nababan, S., & Harepa, N. (2021). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis Ke Poliklinik Rawat Jalan Di RSUD Doloksanggul. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 549–561. doi: 10.33143/jhtm.v7i1.1546.
 - [12] Azis, F., & Deharja, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poli Bedah di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 424–430. doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2148.

-
- [13] Suprismawati dan Rawi Mihartini. (2018). Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Di RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2018.
- [14] Herman, L. N., Wijayanti, R. A., Deharja, A., & Roziqin, M. C. (2020). Analisis Penyebab Lama Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Mangaran. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 11–20. doi: 10.25047/j-remi.v2i1.2031.
- [15] Azah, S. D. L. P., Putra, D. H., Dewi, D. R., & Indawati, L. (2022). Tinjauan Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.130>.
- [16] Khatija, S. (2017). Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kendit Kabupaten Situbondo. Skripsi.
- [17] Wardhani, F., Rahmadiliyani, N., & Wicaksono, A. P. (2022). Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 88–96. doi: 10.25047/j-remi.v3i2.2738.
- [18] Lestari, D. F. A., & Muflihatin, I. (2020). Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Puskesmas Kotaanyar. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 134–142. doi: 10.25047/j-remi.v2i1.2217.
- [19] Dzakhirah, I., Mudiono, D. R. P., Santi, M. W., & Selviyanti, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 148–156. doi: 10.25047/j-remi.v4i3.3804.
- [20] Sugiarsi, S., Sholikhah, R. Z., & Novitayanti, E. (2021). Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2), 45–52. doi: 10.47007/ijhim.v1i2.15.
- [21] Wirajaya, M. K. M., & Rettobjaan, V. F. C. (2021). Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit: Kajian Literatur. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(3), 147–154. doi: 10.22146/jkesvo.66282.
- [22] Pahlawati, E., Norman, E., & Supriyatna, R. K. (2022). Dampak Stres Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai RSUD Kota Bogor Pada Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 101–119. doi: 10.47467/reslaj.v4i1.449.
- [23] Wati, T. G., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23–30. doi: 10.25047/j-remi.v1i1.1932.
- [24] Pratiwi, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan Pada Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(2), 321–330. doi: 10.32583/pskm.v11i2.1301.

-
- [25] Mahahani, E. S. (2020). Tingkat Disiplin dan Tanggungjawab Tenaga Medis dalam Penyelenggaraan Rekam Medis dan Hubungannya dengan Keterlambatan Pengembaliannya. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(10), 718–735. doi: 10.52160/ejmm.v5i10.577.